

Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Pekanbaru

* Wahyu Fathan Imani¹, Rendi Tri Afrianda²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : wahyufathanimani@student.uir.ac.id

Abstrak

Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru memiliki tanggung jawab dalam upaya pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Pekanbaru, sudah ada beberapa program pembinaan yang telah dilakukan tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan terkait UMKM. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pengembangan UMKM yang ada di Kota Pekanbaru serta kendala apa saja yang di hadapi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam pengembangan UMKM di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori *Expected Roles* (Peran yang di harapkan) dan teori *Actual Roles* (Peran yang disesuaikan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan beberapa program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM antara lain dengan melakukan berbagai pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha UMKM, akan tetapi Dinas Koperasi dan UKM juga menghadapi berbagai kendala dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru, kendala yang dihadapi antara lain sulitnya melakukan pendataan untuk mengetahui jumlah pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru, serta sulitnya menentukan program yang tepat untuk pengembangan kemampuan para pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru.

Katakunci: Pengembangan, Masalah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Abstract

The Cooperative and UKM Service of Pekanbaru City has the responsibility in efforts to develop Micro, Small and Medium Enterprises in Pekanbaru City, there have been several coaching programs that have been carried out but there are still several problems related to UMKM. Therefore, the purpose of this study is to determine the role of the Cooperative and UKM Service in developing UMKM in Pekanbaru City and what obstacles are faced by the Cooperative and Small and Medium Enterprises Service in developing UMKM in Pekanbaru City. This study uses the theory of *Expected Roles* (*Expected Roles*) and the theory of *Actual Roles* (*Adjusted Roles*). This study uses qualitative research methods. The results of the study show several development programs carried out by the Cooperatives and UKM Service, including conducting various training and development for UMKM business actors, however, the Cooperatives and UKM Service also faces various obstacles in efforts to develop UMKM in Pekanbaru City, the obstacles faced include the difficulty of conducting data collection to find out the number of UMKM business actors in Pekanbaru City, as well as the difficulty of determining the right program to develop the capabilities of UMKM business actors in Pekanbaru City.

Keywords: Development, Problem, Micro, Small and Medium Enterprises.

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan sebuah gabungan dari berbagai kelompok variable, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Sebagai suatu bangsa yang sedang bertumbuh tentunya bangsa Indonesia sedang berupaya untuk mengejar segala ketertinggalannya dalam berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah sektor UMKM yang memiliki kontribusi yang sangat penting yaitu sebagai penopang perekonomian, tidak hanya itu UMKM juga menjadi penggerak utama perekonomian di Indonesia, hal ini karena UMKM sangat bereperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, tidak hanya itu UMKM juga berperan penting dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan yang merupakan penggerak dalam pertumbuhan dan pengembangan aktivitas ekonomi nasional.

Kehadiran UMKM tentunya bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan, hal ini karena sektor UMKM yang banyak melibatkan pelaku usaha dengan berbagai macam usaha. Salah satu inisiatif pemerintah dalam upaya mendukung koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja yang didalamnya memuat mengenai kemudahan perizinan berusaha dan sertifikasi bagi koperasi dan UMKM. Salah satu daerah yang memiliki banyak UMKM adalah Kota Pekanbaru yang dalam hal ini setiap kecamatan di Kota Pekanbaru tentunya memiliki UMKM dengan jumlah yang sangat banyak, namun khusus di Kota Pekanbaru pelaku UMKM cenderung mendominasi pada industri makanan dan minuman olahan, dengan total pelaku usaha UMKM yang terdaftar di Kota Pekanbaru yang seluruhnya pada tahun 2023 berjumlah 277.000 pelaku UMKM.

Dalam hal ini, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan beberapa urusan pemerintah Kota Pekanbaru di bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang salah satunya adalah melakukan pembinaan dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah serta memberikan arahan dan melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan UMKM di Kota Pekanbaru. Akan tetapi, berbagai macam program dan kegiatan dari tahun 2018-2011 yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam upaya membina dan mengembangkan para pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2017-2022 yang masih memiliki berbagai permasalahan yang belum tuntas diantaranya:

1. Diindikasikan para pelaku UMKM belum dapat meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan usahanya, seperti keharusan mempunyai pembukuan dalam mengelola produksi.
2. Diindikasikan pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM, namun beberapa UMKM dinilai tidak berkembang karena factor modal yang terbatas dari para pelaku UMKM itu sendiri.
3. Diindikasikan kurangnya pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap teknologi informasi seperti pengembangan desain produk UMKM sehingga membuat beberapa pelaku UMKM belum dapat memenuhi standar kualitas produk yang diinginkan.

Untuk meminimalisir permasalahan di atas maka Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru telah membuat berbagai strategi untuk meningkatkan integrasi dan sinkronisasi pada berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah dengan

meningkatkan kualitas pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, kegiatan ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru agar dapat bertransisi menjadi usaha yang dapat bersaing dengan produk impor atau produk local dari daerah lain. Selain itu Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga telah mengambil rencana terkait perluasan UMKM di Kota Pekanbaru, dimana dalam hal ini para pelaku UMKM akan diberikan pelatihan serta bantuan yang bertujuan untuk mengembangkan usaha pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari metode penelitian ini ialah untuk membantu peneliti dalam menghasilkan data yang objektif serta dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan atas data yang diperoleh (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, ucapan lisan serta perilaku orang yang dapat diamati oleh penulis. Menurut Bagdan dan Taylor (Abdussamad, 2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan serta perilaku dari orang-orang yang dapat diamati pendekatannya serta diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam pengembangan UMKM di kota Pekanbaru

UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional tentunya harus didukung dengan berbagai program yang dapat mendukung perkembangan UMKM itu sendiri, dalam hal ini strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan UMKM dapat diketahui dari tiga indikator yaitu diagnosis situasi, kebijakan panduan, dan tindakan yang koheren, yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Richard Rumlet dalam bukunya yang berjudul "*Good Strategi Bad Strategi*" yang didalam teorinya menyatakan bahwa strategi pengembangan yang baik itu mengandung tiga elemen yaitu:

1. Diagnosis situasi, dalam diagnosis ini situasi dimulai dengan pertanyaan mengenai suatu masalah dimana langkah diagnosis adalah mencari tahu mengenai suatu masalah yang menyebutkan atau mengklarifikasikan situasi, serta menghubungkan fakta ke dalam pola serta menyarankan agar lebih banyak perhatian yang diberikan pada beberapa masalah, dalam hal ini, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru harus mencari tahu terlebih dahulu terkait permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru.
2. Panduan kebijakan, maksudnya dari kebijakan panduan ini adalah menguraikan pendekatan secara menyeluruh untuk mengatasi berbagai hambatan yang telah diidentifikasi. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat memulai dengan mengembangkan rencana tindakan dengan menuliskan pernyataan misi dan serangkaian langkah-langkah dengan membuat pelatihan ataupun melakukan pembinaan kepada para pelaku usaha UMKM.

3. Tindakan yang koheren, tindakan ini adalah fase akhir dalam strategi pengembangan yang baik, yaitu suatu upaya mempraktekkan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti setelah menentukan panduan kebijakan yang harus dibuat dengan jelas dan koheren, akan tetapi dalam hal ini langkah yang digunakan tidak boleh bertentangan dengan rencana atau tindakan atau diagnosis masalah. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat melaksanakan pelatihan atau pembinaan bagi para pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru yang sebelumnya sudah dibuat berdasarkan langkah-langkah dan waktu yang telah disesuaikan, usaha tersebut diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan tujuan agar usaha yang mereka jalani dapat berkembang.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Pelatihan menjahit, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru menggelar acara pelatihan untuk para pelaku UMKM yang dilaksanakan di Jalan Hakasia dan Imanmunandar Kota Pekanbaru pelatihan ini diikuti kurang lebih 60 orang dengan satu angkatan berjumlah 20 orang.
2. Pelatihan tata boga, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru menggelar adanya pelatihan untuk para pelaku UMKM, pelatihan tata boga ini diikuti sejumlah 5 angkatan dengan jumlah 30 orang dalam satu angkatan.
3. Pembagian box container Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru bersama pemerintah kota pekanbaru membagikan beberapa box container kepada beberapa pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Bikit Raya dan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sekitar 32 box container dibagikan kepada beberapa para pelaku UMKM.
4. Pelatihan digital marketing, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru menggelar pelatihan digital marketing untuk para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru, pelatihan ini diadakan di hotel Gren Zuri, pelatihan ini diikuti oleh 1000 orang pelaku UMKM dengan satu angkatan 100 orang.
5. Pelatihan kewirausahaan yang digelar dinas koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru untuk para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru pelatihan kewirausahaan ini dilakukan di hotel Jatra, pelatihan kewirausahaan ini diikuti 32 orang pelaku UMKM yang telah memiliki izin usaha, kegiatan ini digelar agar pelaku UMKM di Kota Pekanbaru memiliki izin usaha dan agar mereka dapat lebih mengembangkan usaha mereka masing-masing
6. Pameran bazar, Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru melakukan kegiatan bazar untuk para pelaku UMKM di Pekanbaru, disini para pelaku UMKM dapat mempromosikan hasil produk mereka sendiri, pameran ini dilakukan di salah satu mall yang ada di Kota Pekanbaru, tepatnya di mall SKA, pameran bazar ini berlangsung selama 4 hari dan diikuti sebanyak 40 stand UMKM di kota Pekanbaru, sebanyak 30 UMKM binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru yang mengikuti pameran bazar tersebut.
7. Subsidi bunga. Dinas koperasi UMKM Kota Pekanbaru membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan subsidi bunga, bekerjasama dengan salah satu Bank di Pekanbaru yaitu PT.BPR Kota Pekanbaru Madani (perseroda) dasar bantuan ini adalah perwako nomor 104 tahun 2022 tanggal 14 desember 2022 tentang tata cara pemberian subsidi bunga pada PT Bank Perkereditan Rakyat Kota Pekanbaru Madani (perseroda) untuk para pelaku usaha mikro. Maksud dari bantuan ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program pilihan ekonomi melalui pelaku usaha mikro.

Tidak hanya itu, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga menjalankan beberapa strategi pengembangan pada Tahun 2017-2022 antara lain meningkatkan integrasi dan sinkronisasi perencanaan kegiatan, meningkatkan kualitas pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dinilai akan mendukung segala kegiatan, strategi ini diharapkan memuat tujuan penumbuhan UMKM sebagai wujud program pemerintahan dalam bidang usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM), dalam hal ini program pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru menjadi salah satu inisiatif yang di jalankan oleh pemerintah, program ini bertujuan untuk meningkatkan proporsi UMKM melalui kegiatan termasuk pertumbuhan usaha mikro dengan fokus perluasan cakupan usaha mikro menjadi usaha kecil.

b. Kendala Yang Di Hadapi Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Pekanbaru.

Sebagai usaha padat karya, UMKM tentunya harus terus berinovasi dan berkreativitas, hal ini dilakukan agar UMKM tetap menghasilkan berbagai produk dan jasa yang unggul (Lahamid, 2018). Saat ini UMKM telah merambah ke berbagai usaha yang lebih kreatif dan menjadi harapan bagi ekonomi Indonesia untuk meraih keunggulan dalam ekonomi global. Pekanbaru, Ibu Kota Provinsi Riau dalam hal ini memiliki ekonomi yang berkembang cukup pesat, dan sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, salah satu sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Pekanbaru adalah UMKM, yang mana menurut Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru UMKM di Kota Pekanbaru banyak bergerak dalam berbagai sektor , berbagai sektor tersebut antara lain bergerak di bidang kuliner, oleh-oleh, event organizer, jasa travel, kerajinan tangan hingga ekspor impor. Produk dan aktivitas usaha yang dilakukan inilah yang sebaiknya mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam rangka meningkatkan meningkatkan kemampuan para pelaku usaha agar dapat bersaing dalam pasar regional dan internasional. (Admiral, 2024).

Akan tetapi dalam menjalankan tugas dan kewajibanya Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga menghadapi beberapa kendala serta permasalahan yang sering dihadapi seperti keterbatasan modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan akses mengenai informasi, kurangnya kualitas SDM, kurangnya kemampuan teknologi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam perurusan izin usaha (Amin, 2024). Tidak hanya itu Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan UMKM adalah sulitnya menentukan program dan kegiatan yang tepat untuk pengembangan UMKM agar seluruh pelaku UMKM mau mengikuti kegiatan pelatihan, selain itu Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga sulit untuk mendata para pelaku usaha karena kebanyakan dari para pelaku usaha UMKM tidak mau di data oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sehingga membuat Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru sulit untuk mendata dan mengetahui jumlah pelaku UMKM yang ada di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

1. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang dilakukan guna untuk pengembangan UMKM salah satunya adalah dengan melakukan berbagai pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha UMKM, tidak hanya itu Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga telah melakukan meningkatkan integrasi dan sinkronisasi perencanaan kegiatan, meningkatkan kualitas pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dinilai akan mendukung segala kegiatan.

2. Beberapa permasalahan serta kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan UMKM adalah sulitnya menentukan program dan kegiatan yang tepat untuk pengembangan UMKM agar seluruh pelaku UMKM mau mengikuti kegiatan pelatihan, selain itu Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga sulit untuk mendata para pelaku usaha karena kebanyakan dari para pelaku usaha UMKM tidak mau di data oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, sehingga membuat Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru sulit untuk mendata dan mengetahui jumlah pelaku UMKM yang ada di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Admiral. (2024). Edukasi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yang Berwawasan Hukum di Kota Pekanbaru. 4 (1). Jurnal Pengabdian Masyarakat. doi:<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/3887>

Qomariyah Lahamid. (2018). Hambatan dan Upaya UMKM Kreatif Menjalankan Usaha Berbasis Syariah di Kota Pekanbaru. 15 (1). doi:<http://ejournal.uin-suska.ac.id>.

Mauliyanna M. Amin. (2024). Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Rumah Tanjak Riau di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. 1(1). Jurnal Pendidikan dan Pelatihan. doi: <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/833>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press